

## IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH *BOARDING* *SCHOOL* PRAMBANAN

Anisha Eka Fitriana, Muhamad Fakhrrur Saifudin

Universitas Ahmad Dahlan  
Pos-el: anishaeka29@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to describe the form of teacher activity and describe the implementation of the teacher's role in improving the quality of school management. The subjects of this study were the school principal, teachers, and students at SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Data collection methods using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques using interactive technologies. The data validity used methodological triangulation and source triangulation. The results showed that the role of teachers in improving the quality of school management includes the role as a source of learning there is mastery of the material, as a teacher facilitator using the media, as a manager by creating optimal learning conditions, as a demonstrator by giving suitable examples to students, as a guide by recognizing the abilities and potential of students, as a motivator by providing motivation, as an evaluator by providing an evaluation. Every morning, elementary school teachers from Muhammadiyah Boarding School motivate character-building programs. Each class has its target to shape the character of students through daily habituation that did with the teacher.*

**Keywords:** *teacher's role, quality, school management*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud aktivitas guru serta mendeskripsikan implementasi peran guru dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah meliputi peran sebagai sumber belajar terdapat penguasaan materi, sebagai fasilitator guru menggunakan media, sebagai pengelola dengan cara menciptakan kondisi belajar yang optimal, sebagai demonstrator dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, sebagai pembimbing dengan cara mengenali kemampuan dan potensi peserta didik, sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi, sebagai evaluator dengan cara memberikan evaluasi. Setiap pagi hari guru SD Muhammadiyah *Boarding School* memberikan motivasi melalui program *character building*. Setiap kelas sudah memiliki target sendiri untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan setiap hari yang dilakukan bersama guru.

**Kata kunci:** peran guru, mutu, manajemen sekolah

## PENDAHULUAN

Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar peserta didik belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi. Menurut Supardi (2013:2) “sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efesien”.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik dalam artian guru dalam membantu menyukseskan manajemen berbasis sekolah perlu meningkatkan diri dan mengembangkan potensi profesionalitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah. Menurut Rohiat (2010) menyatakan bahwa manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Darmadi (2015) Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Karena itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru dalam upaya membelajarkan siswa dituntut memiliki multi peran, tugas, kompetensi dan tanggungjawab agar menciptakan kondisi pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam hal pembelajaran, guru dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu pengajarnya secara signifikan.

Kewajiban guru dalam pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Wahyudi (2012) mengungkapkan bahwa peranan sebagai seorang pengajar, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif salah satu cirinya yaitu merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*). Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Minsih dan Galih (2018) Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan

peserta didik, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah agar anaknya dapat berkembang secara optimal. SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan merupakan pengembangan dari SD Muhammadiyah Gunungharjo 1 dan masih tergolong baru. Saat ini sudah terakreditasi “A” yang artinya SD Muhammadiyah *Boarding School* sudah dapat dikatakan sebagai sekolah yang bagus. Selain itu, berbagai prestasi akademik dan non akademik juga sudah diraih. Tentunya semua itu tidak lepas dari peran seorang guru. Menjadi guru yang asyik dan menyenangkan harus dimiliki oleh setiap guru, terlebih sebagai guru sekolah dasar *skill* tersebut harus dikuasai. Setiap hari guru di SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan memberikan motivasi mengenai *character building* diantaranya pembiasaan tertib beribadah Sholat dari kelas 1 dengan monitoring.

Berdasarkan uraian di atas, pada tulisan ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah di SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan yang terletak di Gunungharjo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai 17 Juli 2019 hingga 31 Juli 2019. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa peserta didik. Objek penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah di SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah melalui implementasi peran guru. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, dan dokumen yang diinginkan berbentuk gambar serta tulisan.

Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penelitian ini dalam mengumpulkan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik interaktif, Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah. Guru adalah teladan dan panutan langsung peserta didik. Oleh karena itu, guru harus siap dengan segala kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru baik manajemen maupun isi materi pengajaran. Guru SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan sudah menjalankan

perannya dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya peran guru mempunyai 7 peran sentral yaitu peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan sudah menjalankan peran nya dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah dengan baik.

Guru SD Muhammadiyah *Boarding School* sebagai sumber belajar guru sudah menyampaikan materi dan memberikan umpan balik yang mudah dipahami oleh peserta didik serta mempunyai penguasaan materi dan kemutakhiran pengetahuan. setiap hari sabtu guru melakukan kajian untuk menambah pengetahuan yang baru dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik juga mendapatkan pengetahuan dari yang guru ajarkan dan nantinya lulusan SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan menjadi lulusan yang baik. Selain kajian setiap hari sabtu guru SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan juga kerap mengikuti seminar, pelatihan dan workshop agar guru memiliki bahan dan referensi yang lebih banyak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa variasi pemanfaatan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor).

Sebagai fasilitator guru juga guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan sudah menggunakan media dan buku penghubung dalam melakukan proses pembelajaran. Terkadang peserta didik juga diajak untuk membuat media bersama di kelas. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Esi, dkk (2011) juga mengungkapkan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepadaseluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Guru sebagai pengelola harus dapat mengelola kelas dengan baik agar peserta didik selalu merasa senang dan tidak membosankan. Seperti halnya Guru SD Muhammadiyah *Boarding School* yang selalu membuat kelas tidak membosankan dengan cara mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking*, atau dengan cara mengajak peserta didik untuk tepuk fokus. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhaidah dan Musa (2016) bahwa dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan intelektual dan sosial diantar peserta didik. Dan tanggung jawab guru adalah membimbing peserta didik agar mereka mampu bekerja dan bertanggung jawab atas pekerjaannya, memanfaatkan waktu secara efisien, serta efektifitas dalam pencapaian tujuan.

Sebagai demonstrator dan Pembimbing guru SD Muhammadiyah *Boarding School* sudah memberikan contoh yang baik dengan menggunakan pakaian yang syar'i. seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017) sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berperilaku baik kalau gurunya tidak menunjukkan sikap yang baik. Sebagai

pembimbing guru SD Muhammadiyah *Boarding School* sudah sejak kelas 1 mengenali kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik setelah itu ditulis dibuku dan akan diberikan kepada guru kelas selanjutnya untuk dapat diarahkan. Sebagai pembimbing juga guru memberikan *punishment* kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, hal tersebut seperti yang dikemukakan Hurlock (dalam Aulia, 2013) menjelaskan unsur pokok yang terdapat peraturan, penghargaan, dan hukuman. SD Muhammadiyah *Boarding School* sudah memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan harapannya agar hukuman tersebut memiliki efek jera terhadap peserta didik yang sudah melakukan kesalahan.

Guru sebagai motivator senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik. Setiap harinya setelah sholat dhuha guru memberikan motivasi melalui character building sesuai dengan materi yang sudah ada. Harapannya adalah agar peserta didik dapat terus bersemangat dalam kegiatan belajar. Sedangkan motivasi belajar menurut Wena (2010) merupakan “suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus-menerus selama kegiatan pelaksanaan belajar”. Guru harus selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik dapat terus bersemangat untuk belajar dan mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Sebagai evaluator guru SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan sudah memberikan evaluasi kepada peserta didik pada setiap akhir pembelajaran dan selama proses pembelajaran, ketika akhir pembelajaran bisa dengan tanya jawab dan ada ulangan harian untuk setiap minggunya. Selain memberi evaluasi terhadap peserta didik, guru juga mengadakan evaluasi dengan kepala sekolah terkait kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2018) Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program pembelajaran, guru memerlukan pengetahuan tentang efektifitas programnya agar dapat menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Peran yang wajib dimiliki guru yaitu peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. Semua peran tersebut sudah dilakukan dengan baik sebagai implementasi peran guru dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah di SD Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Setiap pagi hari guru SD Muhammadiyah *Boarding School* memberikan motivasi melalui program character building. Setiap kelas sudah memiliki target sendiri untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan setiap hari yang dilakukan bersama guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Auliana, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia*, Vol 2, No 1.

- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2011). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XISMK. *Jurnal Pendidikan* , Vol 3, No 2.
- Minsih, & Adinda, G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol 5, No 1.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 2, No 4.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana .
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, E. P. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar By Utilization Di SDN Caturtunggal 6. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 5, No 5.